

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tingkat pendidikan di Indonesia, khususnya tingkat SMP/MA sudah menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum ini menitikberatkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kurikulum ini memuat kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi kelulusan yang harus dimiliki oleh siswa pada setiap jenjang kelas atau program yang menjadi pengembangan kompetensi dasar. Kompetensi inti dirancang dalam empat kemampuan yang saling berhubungan yaitu spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Keempat aspek tersebut menjadi acuan dari kompetensi dasar yang dikembangkan dalam proses pembelajaran. Kompetensi dasar merupakan acuan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator penilaian.

Dalam belajar tentu guru dan siswa membutuhkan materi pembelajaran untuk dapat memahami hal yang sedang diajarkan atau dipelajari. Menurut Depdiknas (dalam Kosasih, 2014:31) materi pembelajaran dapat diartikan sebagai materi yang harus dipelajari oleh siswa sebagai sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi ajar yang digunakan diturunkan dari kompetensi dasar dengan tujuan tercapainya proses pembelajaran yang diharapkan.

Materi pembelajaran bisa berupa buku bacaan, buku kerja, tayangan, koran, paket makanan, foto, perbincangan langsung dengan penutur asli, instruksi-instruksi yang diberikan oleh guru, tugas tertulis, kartu, diskusi antar siswa atau

banyak hal yang dipandang dapat meningkatkan pengetahuan dan/atau pengalaman siswa (Kosasih, 2014:31). Dengan demikian materi ajar dapat berupa apa pun. Materi ajar dapat berupa segala hal yang bisa digunakan oleh guru untuk membantu dan mempermudah proses pembelajaran

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi berfokus pada pembelajaran teks. Mahsun mendefinisikan teks adalah satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun secara tulis dengan struktur berpikir yang lengkap (Mahsun, 2014:1). Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa teks dapat berupa teks lisan atau teks tulis dan memiliki strukturnya tersendiri.

Teks dalam pelajaran Bahasa Indonesia sangat beragam. Adapun jenis-jenis teks yang terdapat di jenjang SMP antara lain teks deskripsi, teks eksplanasi, teks prosedur, teks laporan hasil observasi, teks berita, teks puisi, dan lain sebagainya. Salah satu teks yang ada di kelas VIII adalah teks berita.

Djuraid (dalam Elisa et al., 2019:250) mendefinisikan bahwa berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai sebuah peristiwa yang terjadi atau keadaan yang bersifat umum dan peristiwa tersebut baru saja terjadi yang disampaikan oleh seorang wartawan di media massa. Secara universal berita ditulis mengacu kepada rumus 5W+1H. Penulisan teks berita harus melalui perumusan ide tulisan yang dimulai dari umum ke khusus. Gambaran berita tersebut akan membuat informasi yang didapatkan menjadi sistematis.

Dalam kompetensi dasar terdapat empat kompetensi yang harus dicapai yaitu dua kompetensi pengetahuan dan dua kompetensi keterampilan. Salah satunya, yaitu kompetensi teks berita pada KD 3.2 menelaah struktur dan kebahasaan teks

berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca dan KD 4.2 menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinestetik). Pada tujuan akhir pembelajaran siswa seharusnya sudah mampu untuk menuliskan atau menuangkan sebuah informasi yang mereka ketahui ke dalam bentuk berita secara lisan dan juga tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.

Berdasarkan analisis kebutuhan dan wawancara terhadap guru, yang dilakukan di SMP Negeri 272 Jakarta, SMP Negeri 230 Jakarta, dan SMP Muhammadiyah 31 Jakarta, kendala yang guru hadapi dalam mengajarkan teks berita adalah keterbatasan media (66,7%) dan keterbatasan waktu dalam mengajar (33,3%). Terlebih di saat pandemi seperti ini, waktu pembelajaran terasa kurang maksimal. Dalam pemanfaatan sumber belajar sebagai materi pembelajaran, guru-guru lebih dominan menggunakan internet (33,3%) untuk mengajarkan teks berita. Media pembelajaran yang digunakan adalah *Power Point* (33,3%), video (33,3%), papan tulis (25%), dan aplikasi belajar khusus (8,3%).

Di samping itu, analisis kebutuhan dan wawancara terhadap siswa juga dilakukan di ketiga sekolah tersebut. Menurut para siswa teks berita cukup sulit dipelajari sebab mereka sulit mengembangkan imajinasi dalam bentuk tulisan (58,7%), bahan ajar yang digunakan kurang mendukung (22,9%), serta disajikan kurang menarik (18,3%). Guru-guru lebih dominan menggunakan materi dari internet (47,4%) sebagai bahan ajar di samping juga penggunaan LKS (21,1%), buku sekolah (15,8%), dan modul pembelajaran (7,1%). Materi yang diambil dari internet tersebut biasanya materi berupa video.

Dalam upaya mengatasi kendala siswa sulit mengembangkan imajinasi dalam bentuk tulisan, diperlukan strategi pembelajaran yang mengacu pada keterampilan menulis yang bertujuan membantu siswa untuk mengembangkan imajinasi dalam bentuk tulisan. Maka, peneliti akan menggunakan strategi pemetaan semantik untuk membantu siswa dalam memulai menulis. Menurut Wilujeng strategi pemetaan semantik merupakan suatu cara belajar mandiri dengan tujuan untuk mempermudah kegiatan pembelajaran (Wilujeng & Suyitno, 2017:1231). Dalam pembelajaran menulis teks berita, strategi pemetaan semantik diperlukan untuk mempermudah siswa dalam mengembangkan topic menulis dan dapat membelajarkan siswa untuk menulis secara mandiri.

Menurut Joyce (dalam Wilujeng & Suyitno, 2017:1232) melalui strategi pemetaan semantik siswa atau pembelajar dapat mengetahui tentang apa yang sudah dia ketahui, apa yang belum dia ketahui, dan apa yang perlu atau apa yang seharusnya dia ketahui dengan cara memvisualisasikan apa yang muncul dalam skemata menjadi sesuatu yang disajikan dalam sebuah bentuk diagram pemetaan semantik. Pemetaan semantik dalam pembelajaran menulis digunakan sebagai format menentukan ide pokok atau topik yang akan dikembangkan dalam menulis, khususnya dalam penelitian ini yaitu menulis teks berita. Adapun langkah pelaksanaan strategi pemetaan semantik, yaitu: 1) berikan kata kunci yang akan dijadikan topik utama, 2) arahkan siswa untuk mencari kata lain sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan topik utama, 3) arahkan siswa untuk membuat peta konsep seperti gambar atau garis-garis semenarik mungkin yang dapat diisi oleh kata-kata yang berhubungan dengan topik utama, 4) periksalah apakah kata tersebut benar ada hubungannya dengan topik utama, dan 5) arahkan

siswa untuk menyusun kalimat dari proposisi atau kata-kata dalam diagram pemetaan semantik (Sugianto, 2018:23-24).

Dalam upaya mengatasi kendala guru dalam keterbatasan media dan mengatasi kendala siswa terkait bahan ajar yang disajikan kurang menarik, peneliti akan membuat materi ajar menulis teks berita dengan bantuan strategi pemetaan semantik ke dalam materi ajar elektronink berbasis *mobile learning*. Selain itu, pembuatan materi ajar ini dapat membantu guru dalam mengefisiensikan waktu mengajar sebab mudah diakses oleh guru dan siswa di mana pun dan kapan pun.

Menurut Jazuli dkk., bahan ajar elektronik merupakan bahan ajar yang dilihat dari bentuknya merupakan bahan ajar interaktif sebab menggabungkan teks, gambar, animasi, serta memerlukan kendali pengguna, dari cara kerjanya merupakan bahan ajar yang tidak diproyeksikan, dan dari sifatnya termasuk bahan ajar berbasis teknologi elektronik modern (Jazuli et al., 2018:49). Menurut Gedik dkk., (dalam Handayani, 2015:2) *mobile learning* atau *m-learning* merupakan pembelajaran yang unik sebab pebelajar dapat mengakses materi pembelajaran, arahan dan aplikasi yang berkaitan dengan pembelajaran, kapan pun dan dimana pun melalui perangkat telekomunikasi seperti *handphone*, *smartphone* dan tablet. Berbeda dengan *elektronik learning* atau *e-learning*, *m-learning* cenderung menggunakan perangkat *mobile* seperti *handphone* dan *smartphone*, sedangkan *e-learning* cenderung menggunakan komputer dan internet sebagai medianya.

Materi ajar elektronik berbasis *mobile learning* yang akan dibuat peneliti, dibuat dengan bantuan Kodular, yaitu sebuah web khusus untuk pembuatan aplikasi android. Aplikasi yang telah dibuat dapat diunduh secara gratis melalui

tautan yang diberikan. Kodular adalah situs web yang menyediakan *tools* yang menyerupai *MIT App Inventor* untuk membuat aplikasi android dengan menggunakan *block programming* (Alda, 2020:23). *Block programming* ini berfungsi untuk menjalankan perintah dalam aplikasi sebagaimana fungsi *coding*. Bentuk *block programming* seperti potongan-potongan *puzzle* bertuliskan kata-kata atau perintah-perintah yang dapat dirangkai satu sama lain sesuai keinginan developer atau si pembuat aplikasi. Dengan demikian, seseorang yang bukan ahli *coding* pun dapat membuat aplikasi dengan bantuan web kodular karena tidak memerlukan pemahaman yang rumit mengenai *coding*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Materi Ajar Elektronik Menulis Teks Berita Berbasis *Mobile Learning* dengan Strategi Pemetaan Semantik pada Siswa Kelas VIII SMP.”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian ini hanya mengarah pada pengembangan materi ajar elektronik menulis teks berita berbasis *mobile learning* dengan strategi pemetaan semantik pada siswa kelas VIII SMP.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini, yakni “Bagaimanakah pengembangan materi ajar elektronik menulis teks berita berbasis *mobile learning* dengan strategi pemetaan semantik pada siswa kelas VIII SMP?”

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat teoritis yaitu manfaat yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, materi menulis teks berita. Penelitian ini diharapkan dapat membantu menemukan strategi pembelajaran yang lebih tepat untuk membantu kesulitan guru dan siswa dalam mengajarkan dan mempelajari materi menulis teks berita yang selanjutnya digunakan untuk penelitian yang lebih mendalam.

Adapun secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yakni:

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam mempelajari dan memahami materi menulis teks berita di sekolah.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam hal menambah sumber alternatif materi ajar dan media pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis teks berita di sekolah.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan mengenai materi ajar berbasis teknologi yang digunakan dalam pembelajaran teks berita kelas VIII SMP.